

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) merupakan perpanjangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diperlukan oleh model aslinya. Keterbatasan dalam menangani perilaku, dimana orang memiliki kontrol kehendak yang tidak lengkap.

Seperti dalam teori asli tindakan beralasan, faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku mereka, yaitu indikasi seberapa keras orang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku tersebut.

Meskipun beberapa perilaku sebenarnya dapat memenuhi persyaratan ini dengan cukup baik, kinerja sebagian besar bergantung setidaknya pada beberapa faktor nonmotivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (misalnya, waktu, uang, keterampilan, kerja sama orang lain untuk sebuah diskusi). Secara kolektif, faktor-faktor ini mewakili seseorang atas kontrol perilaku tersebut. Sejauh seseorang memiliki peluang dan sumber daya yang diperlukan, dan berniat untuk melakukan perilaku, dia harus berhasil melakukannya.

Kontrol perilaku yang dirasakan memainkan peran penting dalam teori perilaku terencana. Faktanya, teori perilaku terencana berbeda dari teori tindakan beralasan dalam penambahan kontrol perilaku yang dirasakan. penambahan kontrol perilaku yang dirasakan. Sebelum mempertimbangkan tempat kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat dan tindakan, penting untuk membandingkan konstruksi ini dengan konsep kontrol lainnya.

Menurut teori perilaku terencana, kontrol perilaku yang dirasakan, bersama dengan niat perilaku, dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi pencapaian perilaku. Setidaknya dua alasan dapat ditawarkan untuk hipotesis ini. Pertama, mempertahankan niat konstan, upaya yang dikeluarkan untuk membawa rangkaian perilaku, hasil yang

sukses cenderung meningkat dengan kontrol perilaku yang dirasakan.

Alasan kedua untuk mengharapkan hubungan langsung antara kontrol perilaku yang dirasakan dan pencapaian perilaku adalah bahwa kontrol perilaku yang dirasakan sering dapat digunakan sebagai pengganti ukuran kontrol yang sebenarnya. Apakah ukuran kontrol perilaku yang dirasakan dapat menggantikan ukuran kontrol yang sebenarnya tergantung, tentu saja, pada keakuratan persepsi.

Teori perilaku terencana mendalilkan tiga penentu niat yang independen secara konseptual. Pertama adalah sikap terhadap perilaku dan mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap perilaku yang bersangkutan. Kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan, untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ketiga yaitu niat, adalah derajat kontrol perilaku yang dirasakan, seperti yang dilihat sebelumnya, mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan rintangan yang diantisipasi.

Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subyektif sehubungan dengan perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat individu tersebut memiliki niat untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepentingan *relative* dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat diharapkan bervariasi antar perilaku dan situasi.

*Theory of planned behaviour* (TPB) menerangkan bahwa niat individu dipengaruhi oleh sikapnya terhadap niat yang ingin dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila individu memiliki minat untuk berinvestasi saham syariah, maka individu akan cenderung bertindak agar minat untuk berinvestasi saham syariah. Modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko pada penelitian ini menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>, Icek Ajzen. “*The Theory of Planned Behavior.*” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T. 1991.

## 2. Minat Investasi

### a. Pengertian Minat Investasi

Keinginan kuat seseorang untuk meraih sesuatu disebut minat. Minat adalah cara menggambarkan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dalam situasi tertentu dan keinginan mereka untuk mendapatkannya.<sup>2</sup> Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah kecenderungan seseorang untuk berinvestasi karena memiliki ketertarikan pada diri.

Investasi berdasarkan norma syariah adalah ilmu dan amal, jadi sangat dianjurkan bagi umat muslim untuk melakukannya. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat ke-18i, dengan bunyi:<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr: 18).<sup>4</sup>

Salah satu alasan mengapa setiap orang harus mempertimbangkan apa yang mereka lakukan untuk hari esok adalah untuk melakukan investasi yang baik baik di dunia maupun di akherat, seperti amal sholeh, agar mereka dapat hidup dengan baik di kemudian hari. Investasi yang menghasilkan kesejahteraan dan kemakmuran tidak hanya bermanfaat bagi individu yang melakukannya, tetapi juga bermanfaat bagi keturunannya atau ahli waris mereka, seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an.:

<sup>2</sup> Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Aangak dalam Pembuatan Mie Kering*, 8, 274–282.

<sup>3</sup> Sadad Nur Asmawan, Hansen Rusliani, dan Mohammad Orinaldi. Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Saham. *Jurnal Makesya Vol. 2 No. 2 Tahun 2022*. 2022

<sup>4</sup> Qur'an Kemenag. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022

وَلِيَحْشَ الدِّينَ أَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُوا عَلَيْهِمْ ۖ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُؤْمِلُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS. An-Nisa: 9).<sup>5</sup>

Niat berinvestasi saham di pasar modal syariah dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, dan aturan modal minimum. Minat investasi secara signifikan berkorelasi positif dengan pengetahuan investasi, oleh karena itu semakin banyak pengetahuan seseorang tentang pasar modal, semakin tertarik mereka untuk berinvestasi saham syariah.<sup>6</sup>

Ketetapan yang berkaitan dengan kegiatan memilih antara berbagai pilihan yang harus dipertimbangkan. Tujuan dari investasi adalah untuk memungkinkan penerima mendapatkan sejumlah besar keuntungan di masa depan yang dihasilkan dari keuntungan terhadap target investasi atau bentuk kompensasi sehari-hari lainnya. Tujuan untuk memperoleh keuntungan tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tentang cara para investor berinvestasi.<sup>7</sup>

Berpartisipasi pada sesi pelatihan dan seminar tentang investasi, bergabunglah dengan kelompok belajar, manfaatkan peluang investasi yang menggiurkan, dan akhirnya berinvestasi adalah cara yang mungkin bagi seseorang untuk mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi. Jika mahasiswa yang berinvestasi, mereka akan

<sup>5</sup> Qur'an Kemenag. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022

<sup>6</sup> Akhmad Darmawan, dan Julian Japar. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca: Vol. 15 No. 1, 2019*

<sup>7</sup> Sriatun dan Indarto. Perilaku Investasi Sektor Keuangan Di Kalangan Pegawai Negeri Sipil: Pengembangan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Manajemen 2*, no. 1 (2017): 28–47.

mendapatkan banyak keuntungan, seperti menabung untuk melindungi masa depan mereka, belajar, dan memiliki pendapatan.<sup>8</sup>

b. Indikator Minat Berinvestasi

Berikut beberapa indikator minat berinvestasi dalam penelitian ini, meliputi:<sup>9</sup>

- 1) Ketertarikan
- 2) Keinginan
- 3) Keyakinan.

**3. Modal Minimal**

a. Pengertian Modal Minimal

Modal (*capital*), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V), adalah uang yang digunakan sebagai dasar untuk berdagang, melepas uang, barang, dan sebagainya yang dapat menambah kekayaan.<sup>10</sup>

Menurut dari Wulandari, modal Minimal yang diperlukan untuk membuat akun pasar modal dikenal sebagai modal investasi minimum. Modal minimal investasi ditetapkan oleh kebijakan modal minimal, yang menetapkan jumlah modal minimal yang harus disetorkan tergantung pada perusahaan sekuritas untuk membuat rekening sekuritas.<sup>11</sup>

Menurut dari Bambang, faktor usaha yang harus tersedia sebelum memulai bisnis adalah modal. Seberapa besar atau kecil modal tersebut akan memengaruhi bagaimana bisnis berkembang dan menghasilkan pendapatan,<sup>12</sup> sementara investasi di Bursa Efek Indonesia membutuhkan modal minimum. Menurut dari Wijayanti,

---

<sup>8</sup> Miftachul Rudi Luky. Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di Kalangan Mahasiswa. *Acta Metallurgica Sinica I*, no. 1 (2017): 53–62.

<sup>9</sup> Husna Fitri Amalia. *Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Ponorogo*. April, 33-35. 2019.

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V)

<sup>11</sup> Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7 (1), 192–201.

<sup>12</sup> Khasan Setiajai, Ana Listia Fatuniah, Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 4.

modal minimal merupakan salah satu variabel yang harus diperhatikan seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi karena terdiri dari perhitungan proyeksi jumlah uang yang dibutuhkan untuk investasi, dan semakin rendah estimasi jumlah uang yang dibutuhkan maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi.<sup>13</sup>

Berlandaskan prinsip ekonomi Islam, modal minimal yaitu keseluruhan harta yang bernilai dalam pandangan islam dan manusia ikut berperan untuk mengembangkannya. Harta diharuskan dapat tumbuh dan bertambah pada susunan ekonomi Islam. Perihal ini dilakukan supaya distribusi arta bergerak, karena jika harta atau kekayaan tidak bertambah maka kekayaan tersebut tidak dapat memberi manfaat bagi orang lain. Seperti halnya uang atau modal yang diinvestasikan dan digunakan dalam pengembangan bisnis maka dapat bermanfaat bagi individu lain diantaranya penyerapan tenaga kerja yang lebih luas.<sup>14</sup>

Pengembangan modal berdasarkan konsep ekonomi Islam memberikan ketentuan yang jelas dan terarah diantaranya menyerahkan pada setiap individu terhadap pengembangan modal yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Indikator Modal Minimal

Adapun yang menjadi indikator dalam variabel modal minimal meliputi<sup>15</sup>:

- 1) Penentuan modal awal.
- 2) Estimasi dana untuk hasil investasi.

#### 4. Persepsi *Return*

a. Pengertian Persepsi *Return*

Persepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V), adalah proses di mana seseorang menggunakan pancaindranya untuk mengetahui beberapa

---

<sup>13</sup> Rosa Yulianti, dkk, *Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal*, E-JRA, Vol. 9, No. 3, 2020, hlm. 39.

<sup>14</sup> Aswad, *Kontribusi Pemikiran Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021), 112.

<sup>15</sup> Sadad Nur Asmawan, Hansen Rusliani, dan Mohammad Orinaldi. *Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Saham. Jurnal Makesya Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022*. 2022

hal.<sup>16</sup> Persepsi *return* merupakan proses seseorang atau cara pandang terhadap perspektif seseorang tentang keuntungan yang akan didapat dalam melakukan investasi. Jika seseorang membeli ekuitas di pasar saham untuk memenuhi permintaan masa depan mereka, mereka dapat menggambarkan imbal balik yang mereka harapkan dari investasi tersebut sebagai persepsi *return*.<sup>17</sup> Tujuan seorang investor adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Minat seseorang dalam berinvestasi dipengaruhi oleh *return* atau keuntungan, investor berharap mendapatkan lebih banyak *return* atau keuntungan dari investasi mereka. Ekspektasi investor tidak selalu terpenuhi dalam hal jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh operasi investasi. Tingkat *return* dari setiap instrumen investasi akan berbeda-beda. Investasi saham di Bursa Saham memiliki tawaran *return* yang lebih tinggi daripada investasi melalui deposito.<sup>18</sup>

Salah satu tujuan utama investor saat berinvestasi di saham adalah untuk memperoleh imbal hasil, yang terdiri dari dividen dan *capital gain*, namun, ada juga investor yang ingin memiliki pengaruh atas entitas yang menerbitkan saham tersebut. *Return* adalah keuntungan yang diantisipasi investor atas investasi awalnya di masa depan.<sup>19</sup> Namun, keuntungan yang diharapkan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan, bahkan lebih sering, investor bukan saja tidak menghasilkan keuntungan, tetapi mendapatkan kerugian seperti kehilangan modal, tidak menerima dividen, atau bahkan kehilangan modal karena likuidasi perusahaan.

Investor diberikan informasi tentang perusahaan yang menerbitkan saham, termasuk fakta penting tentang perusahaan seperti laporan keuangan, citra publik, dan interaksinya dengan lingkungan. Persepsi calon investor tentang *return* yang mereka antisipasi akan dipengaruhi secara signifikan oleh siapa pemegang saham terbesar

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V)

<sup>17</sup> Hogan, Nicky. *Simple Stories for a Simple Investor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

<sup>18</sup> Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH* 2, no. 2 (2018): 1–27.

<sup>19</sup> Arifin, Z. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONOSIA. 2007

perusahaan. Investor akan mencari perusahaan dengan laporan keuangan yang kuat dan reputasi yang positif karena ingin berinvestasi.<sup>20</sup>

Investor saham syariah mengharapkan keuntungan spiritual, seperti menjalankan perintah agama dengan cara berinvestasi secara legal yang tidak bertentangan dengan perintah agama, manfaat psikologis, seperti merasa tenang karena berinvestasi secara legal dan karena membeli saham merupakan investasi yang dianggarkan, selain keuntungan finansial, mereka juga mengharapkan keuntungan sosial.

b. Jenis-jenis *Return*

Memperoleh keuntungan adalah motivasi utama investor. Keuntungan investasi disebut sebagai pengembalian di bidang manajemen investasi. Penting untuk membuat perbedaan antara hasil yang nyata dan yang diharapkan saat mengelola investasi. *Return* yang benar-benar terjadi, atau *return* aktual, adalah *return* yang telah diterima investor, sedangkan *return* yang diharapkan adalah *return* yang diharapkan investor untuk diterima di masa depan.<sup>21</sup>

- 1) *Portfolio realized return* merupakan keuntungan yang dicapai oleh setiap sekuritas di dalam portofolio dihitung sebagai persentase dari keuntungan yang dicapai secara keseluruhan.
- 2) *Portfolio expected return* merupakan keuntungan yang diharapkan dari setiap sekuritas dalam portofolio dihitung sebagai rata-rata dari keuntungan yang diharapkan.

Keuntungan (kerugian) modal dan hasil, atau dividen, adalah hasil akhir dari investasi. *Yield* adalah statistik yang menggambarkan aliran uang atau pendapatan yang konstan. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai sekuritas dikenal sebagai keuntungan atau kerugian modal.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Junarsin, E., & Tandelilin, E. (2008). The Influence of Investment Horizon On Expected Returns And Risk Perception: Evidence From The Indonesian Market. *Global Journal Of Business Research*, 2 (2), 11-30

<sup>21</sup> Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH* 2, no. 2 (2018): 1–27.

<sup>22</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2017).

Investor didorong untuk berinvestasi karena kesediaan mereka untuk menerima risiko yang telah diperhitungkan. Persepsi laba memiliki pengaruh pada keinginan seseorang dalam berinvestasi.

c. Indikator Persepsi *Return*

Berikut beberapa indikator persepsi *return* pada penelitian ini, meliputi:<sup>23</sup>

- 1) Keuntungan Materi
- 2) Keuntungan Spiritual
- 3) Keuntungan Batin.

## 5. Persepsi Risiko

a. Pengertian Persepsi Risiko

Seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan gagasan untuk menghasilkan bentuk pikiran yang bermakna dan meyakinkan melalui proses persepsi.<sup>24</sup> Persepsi risiko merupakan proses atau cara pandang seseorang tentang perspektif seseorang dalam memikirkan bentuk risiko yang akan terjadi ketika melakukan investasi.

Investor akan mengurangi risiko sebelum melakukan investasi. Risiko investasi merupakan potensi bahwa hasil aktual (*actual return*) dan hasil yang diharapkan (*expected return*) berbeda satu sama lain. Saat berinvestasi di saham, investor sering menghadapi risiko penurunan harga saham (*capital loss*), kehilangan dividen, dan likuidasi.

Sikap konsumen mungkin tidak berubah dari memperhatikan menjadi tertarik untuk membeli karena persepsi risiko dan tingkat kepercayaan mereka terhadap barang tersebut. Kredibilitas adalah salah satu komponen fundamental dari strategi pemasaran. Pengurangan risiko juga dapat mengurangi skeptisisme dan meningkatkan kepercayaan di antara pelanggan dengan menurunkan persepsi mereka tentang risiko.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Husna Fitri Amalia. *Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Ponorogo*. April, 33-35. 2019.

<sup>24</sup> Thampatty, M., & Krishnan, M. A study on the perception of stock market investments among government employees in Calicut city. *Asian Journal of Management Research*, 4 (3), 501-508. 2014

<sup>25</sup> Chang, H., & Chen, S. (2012). The Impact Of Online Store Environment Cues On Purchase Intention: Trust and Perceived Risk as a Mediator. *Online Information Review*, 32 (6), 18-31.

Berikut adalah faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi risiko investasi.<sup>26</sup>

- 1) *Interest rate risk*, yaitu risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga untuk tabungan, deposito, dan perbankan. Investor akan memilih menyimpan uangnya di bank daripada membeli saham jika suku bunga bank naik.
- 2) *Market risk*, yaitu risiko bisnis, risiko keuangan, risiko likuiditas, dan risiko nilai tukar mata uang merupakan contoh risiko pasar, yang meliputi bahaya yang ditimbulkan oleh volatilitas pasar, krisis moneter, dan krisis ekonomi yang menghasilkan risiko inflasi.
- 3) *Country risk*, seperti kerusuhan, kerusuhan politik, kudeta militer, pemberontakan, dan risiko nasional lainnya.

Pada dasarnya, risiko ada di semua bentuk instrumen investasi. Investasi dalam tabungan pendapatan tetap, sedikit berisiko mengalami penurunan nilai beli karena inflasi, tetapi investasi emas berisiko kehilangan, pencurian, dan hasil yang tidak diinginkan lainnya.<sup>27</sup>

Mengetahui bahaya yang terkait dengan investasi sangat penting, terutama bagi orang yang menggunakan ekuitas sebagai sarana investasi utama mereka. Risiko investasi bisa berupa kerugian yang disebabkan turunnya nilai saham dan obligasi, tidak menerima dividen tunai dan kupon obligasi, tidak dapat mendapatkan modal kembali, jika penerbit obligasi dinyatakan pailit, kegagalan pengembalian modal jika saham emiten dinyatakan pailit, atau rugi modal jika saham emiten tidak dijual karena delisting dari Bursa Efek.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Tandelilin, E. (2010). *Potofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>27</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

<sup>28</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga (Jakarta: Erlangga, 2016).

b. Jenis-jenis Risiko

Sebelum menentukan pilihan investasi, pertimbangkan beberapa jenis bahaya berikut yang mungkin terjadi.<sup>29</sup>

- 1) Risiko bisnis adalah bahaya yang ditimbulkan oleh penurunan profitabilitas perusahaan;
- 2) Risiko likuiditas adalah kemampuan saham untuk segera ditukar tanpa mengalami kerugian;
- 3) Risiko tingkat bunga adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar;
- 4) Risiko Pasar adalah risiko yang ditimbulkan oleh perubahan ekonomi suatu negara yang mengalami resesi dan masalah ekonomi lainnya;
- 5) Risiko daya beli adalah risiko yang berkembang akibat fluktuasi tingkat inflasi. Akibatnya, jumlah yang diinvestasikan dan pendapatan dari investasi saham kehilangan sebagian daya beli mereka; dan
- 6) Risiko mata uang adalah risiko yang disebabkan oleh pergeseran nilai tukar mata uang negara asal terhadap mata uang negara lain.

c. Indikator Persepsi Risiko

Berikut beberapa indikator persepsi risiko dalam penelitian ini, meliputi.<sup>30</sup>

- 1) Risiko Kinerja
- 2) Risiko Keuangan
- 3) Risiko Sosial
- 4) Risiko Psikologis
- 5) Risiko Waktu.

## 6. Investasi Saham Syariah

a. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah surat yang bernilai bagi perusahaan yang dikeluarkan bagi investor sebagai tanda penyertaan modal dalam perusahaan tersebut. Berinvestasi dengan saham syariah memiliki hak untuk memperoleh dividen dan *capital gain*, selain itu dalam resiko tidak

---

<sup>29</sup> Husna Fitri Amalia. *Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Ponorogo*. April, 33-35. 2019.

<sup>30</sup> Husna Fitri Amalia. *Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Ponorogo*. April, 33-35. 2019.

diperoleh pembagian dividen, resiko kerugian, risiko likuiditas dan risiko penghapusan saham dari perdagangan.<sup>31</sup>

b. Investasi Saham Syariah Menurut Perspektif Islam

Bagi umat Islam, Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber hukum utama. Al-Quran dan Hadits tidak hanya membahas masalah agama, tetapi juga masalah antar manusia yang berkaitan dengan ekonomi. Perlu menggunakan pendapat para sahabat Nabi dan konsensus masyarakat ilmiah ketika Al-Quran dan Hadits tidak secara langsung membahas suatu subjek.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18, dengan bunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr: 18).<sup>32</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap individu harus selalu melakukan investasi sebagai bekal akhirat, baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah. Investasi merupakan salah satu jenis muamalah, artinya bila dilakukan dengan motif yang sesuai dengan syariah, maka pelaksanaannya memiliki sifat-sifat yang saleh dan bernilai ibadah.

Pasar modal syariah adalah salah satu wadah dari bagian muamalah, dilihat dari sudut ekonomi Islam. Jika tidak ada transaksi yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh hukum Islam, maka transaksi yang dilakukan di pasar saham syariah diperbolehkan berdasarkan prinsip syariah. Transaksi yang mengandung riba termasuk yang diharamkan oleh hukum Islam ketika melakukan bisnis, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 275., sebagai berikut:

<sup>31</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 126-127.

<sup>32</sup> Qur'an Kemenag. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتُومُونَ إِلَّا كَمَا يُتُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَآتَهَا فَلَهُ  
مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۗ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ  
ر ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 275).<sup>33</sup>

Menurut ayat di atas, transaksi yang melibatkan *gharar*, atau penipuan, dilarang di bawah hukum Islam dan juga di mana penipuan mungkin terjadi. *Gharar* didefinisikan sebagai penggunaan properti orang lain dengan sengaja atau ilegal. Jika berinvestasi di pasar saham bertentangan dengan hukum Islam, itu harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan hati-hati untuk memastikan bahwa itu tidak menjadi bagian dari investasi lain yang bertentangan dengan hukum Islam.

Adapun salah satu hadits Nabi Muhammad SAW. Tentang investasi, sebagai berikut:

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Allah SWT. berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka." (HR. Abu Dawud dan dinilai *shahih* oleh Al-Hakim).

<sup>33</sup> Qur'an Kemenag. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2022

Menurut hadits di atas, kegiatan bisnis dan keuangan sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW yang juga terlibat erat dalam keduanya. Rasulullah SAW memberikan ilustrasi bagaimana menangani investasi untuk menghasilkan uang. Hal ini tidak terlepas dari kepiawaian Rasulullah SAW sebagai pedagang dan pengelola usaha. Rasulullah (SAW) selalu menepati janji kepada pemilik modal (investor) dan menjalankan bisnis dengan cara yang paling profesional, rajin, ulet, dan jujur. Para sahabat Rasulullah SAW juga terlibat dalam operasi investasi, terutama Khalifah Umar bin Khattab, yang terkenal mengatakan, "Siapa yang punya uang, biarkan dia menginvestasikannya, dan siapa yang punya tanah, biarkan dia menanamnya (mengelolanya)". Oleh karena itu investasi tidak bertentangan dengan hukum Islam; pada kenyataannya, ini didorong karena mungkin memiliki efek positif dengan menciptakan lapangan kerja dan usaha baru.<sup>34</sup>

Akad investasi termasuk dalam akad atau akad amanah dalam Islam, menurut fikih muamalah. Dimana penerima dana dan investor bekerja sama sebagai mitra bisnis. Pembagian keuntungan atau kerugian dalam hubungan ini dengan demikian bergantung pada kedua modal atau yang dikenal dengan istilah musyarakah dalam akad muamalah, yang artinya tidak ada jaminan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Jelas bahwa dalam Islam, kedua belah pihak yang melakukan transaksi investasi harus memikul tanggung jawab atas keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan awal. Namun, ada beberapa situasi di mana kewajiban ini dibatalkan, seperti ketika salah satu pihak melanggar kontrak dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain.<sup>35</sup>

Investor yang berencana membeli saham akan melakukannya di pasar sekunder, yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) pasar modal syariah. Disebut sebagai pasar modal syariah karena semua operasinya mengikuti prinsip

---

<sup>34</sup> Syariah Pedia. "Ayat dan Hadits Tentang Musyarakah". Diakses dari laman <https://www.syariahpedia.com> pada 13 Juni 2023

<sup>35</sup> Neneng Hartati. Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Volume 05, Nomor 01, Juni 2021*. 2021

syariah, yang melarang riba, perjudian, spekulasi, dan praktik berbahaya lainnya.<sup>36</sup>

Fatwa Nomor 20/DSNMUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Reksa Dana Syariah yang merupakan fatwa pertama DSN MUI yang khusus berkaitan dengan pasar modal, dirilis pada tanggal 18 April 2001, dan menjadi tanggal penting dalam sejarah pasar modal syariah Indonesia. DSN MUI menganalisis persyaratan ekuitas syariah dalam fatwa ini, dengan fokus pada elemen kuantitatif seperti rasio keuangan. Fatwa DSN-MUI no. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dan No. 80/DSNMUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek adalah sebagai berikut yang memperkuat transaksi saham di Bursa Efek Indonesia yang disahkan oleh MUI.

Disebutkan bahwa investasi saham halal dan dibolehkan oleh Islam berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dalam fatwafatwa yang diterbitkan mengenai pasar modal syariah dan ekuitas syariah. Berinvestasi saham juga dikenal dengan istilah musahamah dalam Islam, yang merupakan variasi dari musyarakah (saling berbagi). Sederhananya, “berbagi, bekerja sama, dan berorganisasi” itulah yang dimaksud dengan kata Arab “musyarakah”. Dapat diterima untuk berinvestasi di saham syariah dengan niat melakukannya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Hal ini karena salah satu tujuan akidah Islam yaitu maqasid syariah (*hifdzul maal*), menganjurkan jual beli saham dengan sistem *underlying stock* yang halal untuk memenuhi investasi dan membangun aset. Karena mengandung *maysir* dan *gharar*, perdagangan saham yang berdasarkan spekulasi dilarang.<sup>37</sup>

c. Jenis-jenis Saham Syariah

Efek berupa saham yang dikenal dengan “saham syariah” adalah yang beroperasi di pasar modal tanpa

---

<sup>36</sup> Burhanuddin. *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2009

<sup>37</sup> Neneng Hartati. Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Volume 05, Nomor 01, Juni 2021*. 2021

melanggar hukum syariah. Dalam konteks saham syariah, yang dimaksud dengan “saham” adalah istilah luas untuk saham yang diatur dalam undang-undang dan peraturan OJK lainnya. Adapun jenis saham menurut IDX Islamic ada 2, sebagai berikut:

- 1) Saham yang telah ditetapkan sebagai saham syariah oleh emiten atau pelaku usaha publik syariah sesuai Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015 tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah.
- 2) Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, saham dinyatakan memenuhi kriteria pemilihan saham syariah.

Seluruh saham syariah yang diperdagangkan di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) berkala yang diterbitkan oleh OJK pada bulan Mei dan November. Kriteria berikut ini sekarang digunakan oleh OJK untuk memilih saham syariah:

- 1) Emiten tidak menjalankan usaha seperti yang dijelaskan di bawah ini:
  - a) Perjudian dan permainan yang dikategorikan sebagai perjudian;
  - b) Perdagangan yang dilarang oleh syariah, non-pengiriman barang atau jasa, dan perdagangan termasuk penawaran atau permintaan palsu adalah semua jenis perdagangan;
  - c) Bank berbasis bunga dan perusahaan keuangan berbasis bunga adalah contoh jasa keuangan ribawi;
  - d) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menawarkan, antara lain, produk atau jasa yang secara moral yang buruk atau merugikan (*haram li-dzatihi*), sebagaimana dinilai oleh DSN MUI, dan komoditas atau jasa yang bersifat najis (*haram lighairihi*); dan
  - e) Melakukan transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) atau perjudian (*maisir*).
- 2) Berikut rasio keuangan yang diikuti oleh emiten:
  - a) Total utang berbasis bunga sebagai persentase dari total aset tidak boleh melebihi 45%; dan

- b) Total pendapatan bunga sebagai persentase dari total pendapatan operasional (pendapatan) dan pendapatan lainnya tidak boleh melebihi 10%.

Adapun indeks saham syariah yang dilansir dari IDX Islamic, yaitu sebagai berikut:

- 1) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
Indeks saham untuk seluruh ekuitas syariah yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Jakarta Islamic Indeks (JII)  
30 saham syariah dengan kapitalisasi besar dan sangat likuid membentuk indeks saham.
- 3) JII70  
70 saham syariah, sangat likuid, kapitalisasi besar termasuk dalam indeks.
- 4) IDX-MES BUMN 17  
Indeks saham yang terdiri dari 17 saham berbasis syariah yang didukung kuat oleh BUMN dan afiliasinya.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya terkait variable modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko terhadap mahasiswa yang tertarik untuk membeli saham syariah:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nur Asriana, dkk.  Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021	<i>Pengaruh Persepsi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas</i>	Teknik analisis melalui Statistika	Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi secara parsial mempengaruhi niat investasi. Selain itu,

<sup>38</sup> IDX Islamic. “Saham Syariah”. Dilansir dari laman [IDX Islamic - Saham Syariah](#), pada 13 Juni 2023

		<i>Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu)</i>		variabel minat investasi dipengaruhi secara positif oleh variabel modal minimal dan variabel persepsi secara simultan.
<p><b>Persamaan</b></p> <p>a. Variabel modal minimal digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen terhadap variabel dependen.</p> <p>b. Variabel dependen dalam kedua penelitian ini adalah minat berinvestasi.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>a. Selain variabel persepsi yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini memiliki imbuhan <i>return</i> dan risiko.</p> <p>b. Penelitian ini lebih spesifik menggunakan objek instrumen saham syariah.</p> <p>c. Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</p>				
2.	Akhmad Darmawan dan Julian Japar  Neraca, Vol. 15, No. 1, Tahun 2019	<i>Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)</i>	Teknik analisis data melalui Statistik	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal, variabel lain seperti motivasi, pelatihan pasar modal, dan keahlian

				investasi semuanya memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi.
	<p><b>Persamaan</b></p> <p>a. Variabel modal minimal digunakan pada penelitian ini sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.</p> <p>b. Variabel minat berinvestasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>a. Pengetahuan, pelatihan pasar modal, dan motivasi tidak dimasukkan sebagai faktor independen dalam penelitian ini..</p> <p>b. Penelitian ini lebih spesifik menggunakan objek instrumen saham syariah.</p> <p>c. Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</p>			
3.	<p>Sadad Nur Asmawan, Hansen Rusliani, dan Mohammad Orinaldi</p> <p>Jurnal Makesya Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022</p>	<p><i>Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Modal Minimal Terhadap Miinat Berinvestasi Saham (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Jambi)</i></p>	<p>Teknis analisis melalui data (kuesioner ) atau Statistika</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi saham secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan pasar modal syariah. Keinginan berinvestasi saham juga memiliki pengaruh positif yang besar dari variabel modal minimal, hal</p>

				ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi saham.
<p><b>Persamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel modal minimal pada penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.</li> <li>Variabel minat berinvestasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat.</li> <li>Penelitian ini lebih spesifik menggunakan instrumen saham sebagai objek penelitian.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan pasar modal syariah bukan merupakan variabel independen dalam penelitian ini.</li> <li>Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</li> </ol>				
4.	<p>Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono</p> <p>Jurnal Wawasan Manajemen Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p><i>Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko, dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)</i></p>	<p>Teknik analisis SEM (Structural Equation Model)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat beli saham syariah mahasiswa secara signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi i efek aktivitas galeri investasi. Selain itu, minat mahasiswa untuk</p>

				<p>membeli saham syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal minimal, meskipun variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan tersebut. Minat mahasiswa dalam membeli saham syariah tidak dipengaruhi oleh variabel persepsi <i>return</i>.</p>
	<p><b>Persamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel modal minimal, persepsi <i>return</i>, dan persepsi risiko digunakan pada penelitian ini sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.</li> <li>Variabel minat berinvestasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat.</li> <li>Penelitian ini lebih spesifik menggunakan instrumen saham syariah sebagai objek penelitian.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aktifitas galeri investasi tidak termasuk sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.</li> <li>Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</li> </ol>			
5.	Dyah Wulandari, Sulis	<i>Pengaruh Edukasi Investasi,</i>	Teknik analisis deskriptif	Temuan penelitian menunjukkan

	Setyowati, dan Kharis Fadlullah Hana  <i>Freakonomics                  : Journal of                  Islamic                  Economics                  and Finance,</i> Vol. 1, No. 01, Tahun 2020	<i>Persepsi                  Return, dan                  Persepsi Risiko                  Terhadap                  Minat                  Berinvestasi                  Saham Syariah</i>	dan analisis inferensial	bahwa pilihan membeli saham syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel edukasi. Keinginan untuk berinvestasi dalam ekuitas syariah juga tidak terlalu dipengaruhi oleh persepsi <i>return</i> , meskipun minat untuk melakukannya sangat didorong oleh variabel persepsi risiko.
<p><b>Persamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel persepsi <i>return</i> dan persepsi risiko pada penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.</li> <li>Variabel minat berinvestasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat.</li> <li>Penelitian ini lebih spesifik menggunakan instrumen saham syariah sebagai objek penelitian.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel edukasi investasi tidak termasuk sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.</li> <li>Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</li> </ol>				
6.	Yesaya Sondana Victor, Herminawaty	<i>Pengaruh                  Persepsi                  Return Dan                  Risiko</i>	Teknik analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat

<p>Abubakar, dan Ripa Fajarina L.</p> <p><i>Economic Bosowa Journal</i> Vol. 8, No. 002, Tahun 2022</p>	<p><i>Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi</i></p>		<p>mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi <i>return</i>. Selain itu, minat siswa dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko mereka. Maka pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi cukup besar.</p>
<p><b>Persamaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel persepsi <i>return</i> dan persepsi risiko pada penelitian ini digunakan sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat.</li> <li>Variabel minat berinvestasi pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat.</li> </ol> <p><b>Perbedaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variable modal minimal yang digunakan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.</li> <li>Penelitian ini lebih spesifik menggunakan objek instrumen saham syariah, sedangkan objek penelitian Yesaya, dkk. menggunakan objek pasar modal dan instrumen saham non syariah</li> <li>Penelitian ini dilakukan pasca pandemi covid-19.</li> </ol>			

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas, dapat ditunjukkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi saham syariah.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel modal minimal mengungkapkan pengaruh yang cukup besar terhadap minat investasi mahasiswa, seperti yang dapat diamati dari beberapa penelitian tersebut di atas. Namun, variabel persepsi *return* dan persepsi risiko berbeda dari banyak penelitian lain karena keduanya memiliki dampak yang besar atau tidak berdampak pada minat mahasiswa untuk melakukan investasi.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan arah kemana penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menyajikan teori-teori yang sesuai dan dapat menyajikan masalah yang sedang dialami.<sup>39</sup>

Pasar modal adalah tempat di mana produk keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya dibeli dan dijual secara jangka pendek dan jangka panjang. Memahami pasar modal dapat membantu seseorang memilih tempat berinvestasi dan bagaimana melakukannya sebagai sumber modal bagi dunia usaha dan pemerintah. Fasilitas pasar modal memiliki berbagai infrastruktur dan fasilitas untuk pembelian, penjualan dan operasi lainnya. Kecenderungan orang untuk tertarik dan terlibat dalam aktivitas keuangan dikenal sebagai minat dalam berinvestasi. Minat investasi ini terkait langsung dengan motivasi yang melatarbelakangi mengapa memilih untuk membeli investasi sebagai sarana untuk membangkitkan minat dalam membuat pilihan investasi. Investor yang sangat tertarik dengan produk investasi tertentu akan memilih untuk melakukan investasi di dalamnya.<sup>40</sup>

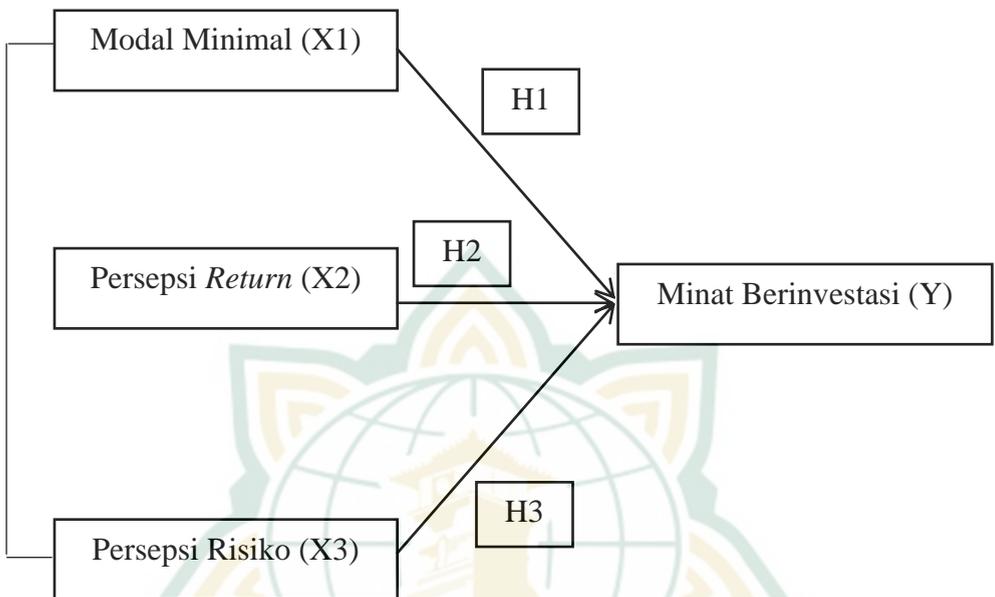
Garis besar kerangka penyelidikan penelitian ini tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat ditemukan di bawah ini.:

---

<sup>39</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2015. Hlm. 60

<sup>40</sup> Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH 2*, no. 2 (2018): 1–27.

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



#### D. Hipotesis

1. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah

Jumlah dana yang diperlukan untuk membuat akun untuk transaksi bursa dikenal sebagai modal investasi minimal. Dana yang dibutuhkan untuk membuat akun dan berpartisipasi dalam pasar modal dikenal sebagai modal minimal. Kebijakan modal minimal yang ditetapkan oleh bisnis sekuritas mengatur jumlah minimum modal awal yang harus ditempatkan untuk membuka rekening efek.<sup>41</sup>

Hasil penelitian dari Nur Asriana, dkk, Sadad, Hansan, dan Orinaldi, serta Purboyo, Rizka, dan Teguh mengemukakan bahwa mereka berpendapat bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham, sementara temuan penelitian oleh Akhmad dan Julian mengemukakan bahwa modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat

<sup>41</sup> Wibowo, A. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7 (1), 192–201. 2018

investasi saham. Selanjutnya dengan adanya penjelasan tersebut disusunlah dugaan sementara yaitu:

**H<sub>0</sub>: Modal minimal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**

**H<sub>1</sub>: Modal minimal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**

2. Pengaruh Persepsi *Retrun* Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah

Persepsi *return* seseorang adalah harapannya bahwa keuntungan yang mereka peroleh dari berinvestasi di pasar saham akan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>42</sup> Mayoritas investor menempatkan prioritas tinggi pada memaksimalkan keuntungan saat melakukan investasi.<sup>43</sup>

Temuan penelitian Purboyo, Rizka, Teguh, serta Diyah, Sulis, dan Kharis menunjukkan bahwa *perceived return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham syariah, berbeda dengan temuan penelitian Isaiyah yang menunjukkan bahwa persepsi pengembalian memiliki dampak yang signifikan terhadap minat siswa dalam berinvestasi. Selain itu, dengan penjelasan ini, hipotesis tentatif dibuat, yaitu:

**H<sub>0</sub>: Persepsi *return* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**

**H<sub>2</sub>: Persepsi *return* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**

3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah

Operasi investasi biasanya penuh dengan bahaya dan ketidakpastian. Investor bersedia menanggung risiko yang terkait dengan pengembalian yang tidak pasti dari aktivitas investasi. Risiko besar yang menyertai investasi harus diterima bersamaan dengan potensi keuntungan yang besar. Salah satu kemudahan dalam kegiatan investasi adalah kemudahan dalam

---

<sup>42</sup> Hogan, Nicky. *Simple Stories for a Simple Investor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

<sup>43</sup> Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH 2*, no. 2. 2018: 1–27.

membuat portofolio investasi. Memilih berbagai jenis investasi dari berbagai kemungkinan investasi merupakan kegiatan verifikasi investasi.<sup>44</sup>

Minat mahasiswa dalam membeli saham syariah secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko, menurut penelitian Yesaya, Diyah, Sulis, dan Kharis, sedangkan Purboyo, Rizka, dan Teguh tidak menemukan dampak signifikan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa terhadap investasi saham syariah. Selain itu, dengan penjelasan ini, hipotesis tentatif dibuat, yaitu:

**H<sub>0</sub>: Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**

**H<sub>3</sub>: Persepsi risiko memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019**



---

<sup>44</sup> Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH* 2, no. 2. 2018: 1–27.